007

PERISTIWA DAN TOKOH PENTING DALAM SEJARAH DUNIA

PUSPA RAGAM HISTORIS

Oleh :

SOE' DHORO

PERPUSTAKAAN
— MUSEUM PUSAT —

22 : -
235.
no.3.

U KETIGA

PARAMITA

KARTA
1980



26 JUL 1980
Kp166, 120
22.-
235
no. 3
Teriring salam — sejahtera
dari Direksi
P.T. PRADNYA PARAMITA

PERISTIWA DAN TOKOH PENTING DALAM SEJARAH DUNIA

PUSPA RAGAM HISTORIS

Oleh :
SOENDHORO

BUKU KETIGA

Cetakan kedua

PT. PRADNYA PARAMITA
Jl. Kebon Sirih 46 - JAKARTA PUSAT
1980

PERPUSTAKAAN
MUSEUM NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.
Tanggal : 2 April 2012
No. Induk : 27239/PN-MUSEUM/'12
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

HAK PENGARANG DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Tanggal : 29 JUL 1980
No Induk : 8510
No Klas : 902
Beli/Hadiah : Penerbit -
Pradnya Paramita -

BERITA PENERBIT

Bagi Saudara-saudara tua atau muda yang tidak mempunyai kesempatan membaca buku-buku yang tebal-tebal, karena tidak ada waktu atau tidak ada uang untuk membelinya atau sebab lain, mulai tahun 1978 kami sediakan (terbitkan) buku-buku tipis dengan harga yang murah dan selesai dibaca dalam waktu singkat.

Buku-buku ini kami beri tanda: SP (Sari Pengetahuan). Dalam seri SP ini disajikan pengetahuan umum dalam berbagai bidang yang dituturkan dengan jelas.

Terbitan jenis buku ini mudah-mudahan merupakan sumbangan tercapainya usaha "buku masuk desa" atau "buku untuk semua orang".

Jakarta, Januari 1980

Penerbit.

1. PENDIDIKAN DI MESIR PURBA

Orang Mesir Purba menganggap anaknya kurnia dewa-dewa; oleh karena itu mereka memperlakukan anaknya itu dengan ramah dan dengan hati-hati sekali. Jika mereka mempunyai anak maka untuk menyatakan kegembiraannya, anak itu diberi nama yang mengandung arti yang dalam, misalnya Mahadewa Pemurah, Abdi Ra *), Ra sangat puas dan sebagainya.

Kita memperoleh pengetahuan tentang kehidupan anak-anak Mesir jaman dulu dari gambar-gambar yang ditatahkan pada dinding kuil-kuil, dari gambar-gambar pada gulungan papirus **) dan dari berita-berita yang ditinggalkan oleh pujangga-pujangga zaman Mesir Purba. Anak-anak kecil, baik anak wanita maupun anak pria, baik anak budak maupun anak bangsawan, bermain-main dengan leluasa di alam bebas dengan telanjang bulat. Kita dapat membedakan yang satu dengan yang lain dari perhiasan yang umumnya dipakai oleh anak-anak raja atau anak-anak bangsawan. Umumnya anak itu sehat-sehat dan jarang sekali mereka mempunyai cacat jasmaniah. Anak-anak wanita, yang sudah agak besar harus dipingit dan dididik dalam tugas kewanitaan dan dipersiapkan untuk menjadi pengatur rumah tangga. Mereka baru bebas dari pingitan, setelah mereka bersuami.

Masa kanak-kanak kaum pria lebih lama dari kaum wanita. Waktu anak wanita mulai dipingit, anak laki-laki meneruskan hidup bebasnya di padang pasir, bermalas-malas di bawah pohon-pohonan, yang tumbuh di lembah sungai atau berkecimpung di saluran-saluran irigasi atau di sungai Nil. Bagi anak-anak bangsawan atau anak-anak kaya hidup yang demikian itu diseling dengan bertekun belajar di sekolah-sekolah yang sudah banyak didirikan pada waktu itu.

---

*) Dewa tertinggi bangsa Mesir Purba.

**) Kertas bangsa Mesir Purba yang dibuat dari pohon papirus.

Dari kubur Mesir Purba banyak digali kembali bola-bola dari kulit atau dari tanah liat ***), suatu bukti, bahwa bola pada waktu itu merupakan alat permainan yang disukai sekali oleh anak-anak. Hal itu dapat juga kita lihat pada gambar anak-anak yang sedang asyik berlempar-lemparan dengan bola. Bagi anak wanita rupa-rupanya sejak 4 a 5 ribu tahun yang lalu boneka-lah alat permainan yang sangat digemari. Boneka-boneka itu ada yang dari kulit, ada juga yang dibuat dari tanah liat. Alat permainan, yang berasal dari zaman Mesir Purba, banyak yang disimpan di musium London (Inggris), Berlin (Jerman) dan Leiden (Negeri Belanda).

Setelah anak-anak itu menjadi dewasa maka permainan mereka disalurkan ke arah latihan-latihan tertentu, untuk menambah kekuatan jasmaniah. Pada gambar-gambar dapat dilihat pemuda-pemuda yang sedang mengadakan latihan bersenam, bergulat, berlari dan meloncat, melempar lembing dan akhirnya mengadakan latihan perang-perangan.

Dengan demikian anak-anak muda itu dipersiapkan untuk menjadi warga yang kuat, baik ruhaniah maupun jasmaniah; mereka akan menjadi warga yang cakap dalam lapangan pemerintahan, tidak asing dalam lapangan ilmu pengetahuan dan jika tanah air mereka memanggil, mereka sanggup juga memanggul senjata.

Mula-mula hanya putera dan puteri raja, anak-anak orang bangsawan dan orang kaya saja yang mendapat pelajaran dan pendidikan dari guru dan pendidik, yang didatangkan ke rumah mereka. Setelah itu, sejak ± 1300 s.M., sesudah jumlah murid makin bertambah banyak, bagi mereka didirikan sekolah-sekolah rendah, yang kemudian dibuka juga bagi anak-anak dari rakyat biasa. Sekolah-sekolah itu diselenggarakan oleh alim ulama dan merupakan sebagian dari sebuah kuil. Di sekolah

***) Bangsa Mesir Purba mempunyai kebiasaan untuk menguburkan mayat bersama dengan benda-benda yang disayanginya waktu hidupnya.



Permainan kanak-kanak Mesir kuno.

hak tiap murid sama, tidak dibeda-bedakan golongan atasan dengan anak rakyat biasa. Di sekolah anak seorang petani atau seorang pekerja mengadu kecerdasan dengan anak kaum bangsawan atau anak orang kaya. Di dalam masyarakatpun tiap orang diberi kesempatan untuk maju. Bukan darah atau asal usul yang menjadi ukuran untuk maju, melainkan kecakapan dan bakatlah, yang menentukan hal itu. Orang dari golongan serendah-rendahnya dapat mencapai kedudukan yang setinggi-tingginya di dalam masyarakat, jika ternyata ia cakap. Kerap kali kita baca pada batu nisan kubur seorang pejabat tinggi, yang menamakan diri "kawan raja": Nenek moyangnya hanya orang-orang rendah saja.

Jumlah sekolah rakyat banyak sekali dan di antaranya ada yang mempunyai beratus-ratus orang murid. Di sekolah rakyat mereka belajar berhitung, membaca dan menulis. Anak-anak tinggal sepanjang hari di sekolah. Waktu beristirahat, mereka bermain-main dengan leluasa di serambi kuil atau di halaman kuil. Anak yang sudah besar menggunakan waktu beristirahat itu untuk mengadakan latihan-latihan bersenam dan cabang olahraga yang lain. Banyak di antara murid-murid itu yang tinggal di asrama kuil yang bersangkutan dan mendapat makan dari dapur asrama itu.

Umumnya anak-anak Mesir Purba dibiasakan tunduk kepada disiplin yang berat dan diharuskan menurut kepada guru dan orang tua mereka. Seorang pujangga dari zaman Mesir Purba memperingatkan anaknya sebagai berikut: "Kamu mempunyai seorang ibu; ia berusaha keras membesarkan kamu. Janganlah kau lupakan kasih sayangnya kepadamu, agar ibumu tidak mengeluh tentang kamu." Seorang Fir'aon ahli filsafat, yang bernama Ptah-hotep, pernah mengatakan: "Jika saudara seorang orang tua yang bijaksana, didiklah anak saudara dalam pengabdian kepada Tuhan. Jika anak-anak saudara menjadi orang jahat, janganlah saudara membenci anak saudara, sebab saudara ayahnya dan harus memberi nasihat kepadanya. Tetapi

PERPUSTAKAAN
MUSEUM NASIONAL

kalau ia tidak menurut dan melanggar larangan-larangan, saudara siksalah dia."

Orang yang menurut orang tuanya akan dikasihani Tuhan dan ia akan mencapai usia yang tinggi. Dari kata-kata itu nyata sekali kesabaran yang harus dimiliki oleh orang tua, tetapi jika perlu ia harus berani bertindak dengan kekerasan. Ada orang tua yang memperingatkan anaknya sebagai berikut: "Jika kamu mulai bermalas-malas dan mulai mengejar-ngejar kesenangan hidup saja, maka kamu akan saya siksa. Punggung anak yang tidak menurut ialah bagian badan yang harus mendapat pukulan yang se-hebat-hebatnya."

Pelajaran-pelajaran diberikan di serambi kuil. Anak-anak, bercawat atau kadang-kadang telanjang bulat, duduk di atas tikar, mengelilingi guru mereka, yang sebagai tanda kedudukannya, selalu membawa tongkat dan kendi dari pada tanah liat dari sungai Nil. Anak-anak mulai belajar menulis pada batu tulis dari lilin atau dari tanah liat dengan menggunakan pena dari batu atau dari logam. Baru setelah mereka terlatih dalam memakai alat-alat tulis itu, mulailah mereka menulis pada papirus dengan pena dari pada buluh dan tinta hitam atau tinta merah. Setelah beberapa tahun lamanya belajar menulis huruf-huruf Mesir Purba *), yang merupakan gambar-gambar, mulailah mereka menulis apa, yang didiktekan oleh guru mereka. Yang dijadikan bahan pelajaran ialah teks tentang budi pekerti, dongeng-dongeng, sajak-sajak atau nyanyian-nyanyian suci. Orang akan heran mendengar, bahwa pada zaman itu sekolah-sekolah tidak kekurangan kitab-kitab untuk murid atau kitab-kitab pegangan guru. Tiap-tiap kuil mempunyai perpustakaan. Di atas pintu masuk ke ruang perpustakaan itu dituliskan "obat bagi jiwa." Kadang-kadang menakjubkan sekali kelengkapan perpustakaan itu. Kita jumpai kitab-kitab tentang ilmu falak, ilmu bumi, ilmu pasti, ilmu ketabiban, ilmu hukum, ilmu keagamaan,

*) Huruf hiroglif.

kitab-kitab nyanyian suci dan kitab-kitab yang lain. Tidak mengherankan, jika orang-orang Yunani, yang cerdik cendekia misalnya: Pythagoras, Thales, Plato, Strabo berkunjung ke Mesir menambah pengetahuan mereka.

Anak-anak sekolah rakyat dapat meneruskan pelajarannya ke sekolah yang lebih tinggi dengan melalui ujian. Setelah mereka tamat, maka mereka menempuh ujian lagi untuk memperoleh gelar "pujangga," yang akan membuka pintu ke semua lapangan pekerjaan. Mencapai gelar "pujangga" itu menjadi puncak kemegahan seorang pemuda terpelajar Mesir Purba.

Idam-idaman para pujangga ialah mengabdi kepada raja dan menulis pada meja raja. Jika seorang pujangga berhasil memikat hati raja, maka dengan bangga ia menamakan diri "pujangga raja", atau "pujangga pribadi raja" dan menganggap dirinya: pelita semua pekerjaan tulis menulis di istana Fir'aon. Pujangga-pujangga yang berbakat mendapat tempat yang terhormat di dalam masyarakat dan kepadanya diberikan nama yang bagus, misalnya: "pujangga yang tahu segala-galanya atau pujangga yang menguasai segala ilmu" dan lain-lain. Artinya: "Kemanisannya" dipuji, lembut bahasa diumpamakan manisnya madu. Sebaliknya pujangga yang kurang bakatnya, tak luput dari kecaman yang pedas-pedas. Kerap kali karya pujangga yang demikian itu diumpamakan sekumpulan kalimat yang kacau, tak berarti dan penuh dengan kesalahan.

Umumnya karya pujangga Mesir Purba itu banyak dibaca oleh kaum cerdik pandai. Memiliki kitab-kitab karangan mereka, menjadi kebanggan keluarga terpelajar. Kerap kali salinan kitab-kitab yang terkenal ikut serta dikuburkan dengan mayat pemiliknya. Maksudnya ialah, agar yang meninggal, di dalam kehidupan yang baka itu, tetap menikmati "manisnya" bahasa sasterawan-sasterawan yang termasyhur.

---

2. PEMBUATAN MUMI

Menurut keyakinan orang Mesir Purba, manusia itu terdiri atas dua bagian, yaitu ruh dan raga. Ruh itu dianggapnya makhluk halus yang serupa dengan raganya, baik mengenai perawakan, maupun warna dan tingkah lakunya. Dengan lahirnya seorang, bayi lahir pulalah ruhnya, yang disebut ka. Oleh karena ruh seseorang itu tidak kelihatan, maka tak seorang pelukis atau pemahatpun yang dapat menggambarkan ruh itu; kalaupun ada yang mencobanya, maka ruh itu digambarnya sebagai orang yang memilikinya. Ruh bayi yang baru dilahirkan serupa dengan bayi itu; makin besar anak itu, makin besar pula ruhnya. Dengan setia ruh itu mengikuti raganya dalam suka-duka hidup di dunia ini. Jika ada orang meninggal dunia, maka ruhnya ikut juga ke dalam kubur; kadang-kadang makhluk halus itu ada di dalam kubur, kadang-kadang ke luar dan pada malam hari ia tampak sebagai bayangan yang samar-samar. Bayangan yang samar-samar itu disebut khu. Kesimpulannya ialah, bahwa orang Mesir Purba percaya, bahwa ruh hidup terus, walaupun raganya sudah mati. Tetapi hidup ruh itu tak berketentuan, sebab, jika mayat mulai busuk, maka jiwa itu akan merana hidupnya, dan akhirnya musna sama sekali, kalau mayat itu sudah rusak. Jadi hidup ruh yang raganya telah meninggal tak lain hanya untuk memperpanjang hidup yang tak ada faedahnya. Oleh karena itu orang harus mencari akal, agar mayat orang jangan sampai rusak, agar ruhnya hidup terus dan dapat membantu orang yang masih hidup. Keyakinan itulah yang mendorong orang Mesir Purba membuat mumi dari mayat orang yang meninggal.

Menurut kepercayaan orang Mesir Purba, pengetahuan tentang pembuatan mumi diperolehnya dari dewa-dewa. Sebelum pengetahuan itu dikenal, mereka beranggapan, bahwa manusia itu mati dua kali; mula-mula raganya yang mati, kemudian ruhnya. Dongeng tentang mayat mula-mula dijadikan mumi,

ialah sebagai berikut:

Pada suatu hari dewa matahari, Osiris, dibunuh oleh kakaknya, Typhon. Anak Osiris, Horus, mengumpulkan sisa mayat ayahnya. Dengan dibantu oleh ibunya, Isis, dan kakaknya mayat diberi wangi-wangian dan ramuan, yang menyebabkan mayat itu tidak busuk, kemudian mayat itu dibalut tebal-tebal. Setelah itu Horus mengucapkan berbagai mantra, agar perbuatannya itu kemudian akan menjadi contoh untuk selama-lamanya.

Jadi menurut dongeng itu Osirilah mumi yang pertama.

Jika seorang pembalsem mayat (orang yang membuat mumi) akan mulai bekerja, terlebih dahulu ia memberikan tiga jenis model orang-orangan kepada keluarga orang yang meninggal dan mempersilakan mereka memilih salah satu dari model-model itu. Tiga buah model orang-orangan itu menggambarkan tiga jenis pembuatan mumi. Cara yang pertama ialah cara yang sangat mahal biayanya dan lama prosesnya. Metode itulah yang dahulu dipergunakan oleh Horus untuk membalsem mayat Osiris. Hanya orang yang kaya dan raja-raja saja yang sanggup memikul biaya cara pembalseman itu.

Cara yang kedua jauh lebih murah biayanya dan prosesnyapun tak seberapa banyak memakan waktu. Metode itulah yang lazim dipergunakan oleh orang-orang pertengahan; biaya metode ketiga hampir-hampir tak ada, dan itulah yang selalu dipergunakan oleh orang-orang miskin, jadi oleh kira-kira 80% dari jumlah penduduk Mesir. Walaupun berbeda-beda biaya dan cara pembalsemannya, namun prinsip ketiga jenis pembuatan mumi itu sama, yaitu:

1. mengeluarkan isi perut, yang lekas busuk.
2. membubuhi mayat itu dengan ramu-ramuan yang menyebabkan mayat itu tak rusak.

Bedanya hanyalah ramuan yang dipergunakan, lebih mahal atau lebih murah; cara mengerjakannya lebih atau kurang terpelihara dan rupa mumi lebih atau kurang bagus.

Tetapi hasilnya sama, yaitu mayat tak rusak dan hal itu menjadi jaminan hidup ruh orang meninggal.

Cara membuat mumi yang mahal biasanya ialah sebagai berikut:

Setelah mayat dimandikan bersih-bersih, maka mayat itu diletakkan di tanah dengan kepalanya diarahkan ke sebelah selatan. Sesudah itu orang membacakan do'a. Tulang di dalam hidung mayat itu dipecahkan dan melalui lobang hidung, otaknya sedikit demi sedikit dikeluarkan. Setelah itu do'a kedua dibacakan.

Pada perut sebelah kiri dibuat dengan tinta suatu garis yang panjangnya 10 cm, tepat pada tempat Horus membedah perut ayahnya. Untuk ketiga kalinya dibacakan do'a. Sesudah itu seorang "paraschist" (juru bedah) menoreh perut mayat itu, menurut garis yang telah dibuat tadi dengan pisau dari batu obsidian yang berasal dari Etiopia. Tetapi oleh karena sebetulnya memotong (merusakkan) mayat itu tidak diperbolehkan, maka orang-orang yang hadir menyerang juru bedah itu dan mengusir dia dengan pukulan atau lemparan batu. Juru bedah harus berusaha secepat-cepatnya menyingkirkan diri, agar ia jangan sampai menderita karena serangan itu. Setelah semua selesai, maka salah seorang pembalsem, dengan khidmat dan rasa takut, mengeluarkan dengan cekatan semua isi perut mayat itu. Rongga perut itu dicuci dengan tuak, lalu diisi dengan ramuan yang telah ditumbuk halus-halus. Do'a yang akhir diucapkan untuk dewa. Kemudian mayat itu direndam dalam natron selama 70 hari. Selama itu meresaplah zat-zat keabadian ke dalam mayat itu, sehingga mayat itu tak akan rusak sepanjang masa.

Selama hal-hal di atas berlangsung, maka di bagian lain orang sibuk mempersiapkan barang-barang yang diperlukan oleh ruh orang yang meninggal. Jenis dan jumlah barang-barang itu harus sesuai dengan kedudukan orang yang meninggal; kedudukan itu kemudian akan ditempati oleh ruhnya.

Yang disiapkan ialah sebuah rumah, lengkap dengan per-

kakasnya; kadang-kadang rumah itu lebih mewah dari pada rumah, yang didiami pada waktu hidupnya. Beberapa orang pemahat menyiapkan patung-patung orang yang meninggal itu; dibuatnya batu-batu nisan; pada batu itu ditulis nama, kedudukan dan gelar orang yang meninggal, puji-pujian baginya dan jaminan, bahwa ia akan memperoleh kebahagiaan yang abadi.

Semuanya itu ditulis dengan maksud agar tulisan itu kemudian dapat dibaca oleh keturunannya. Selain dari itu orang sibuk juga membuat patung-patung kecil, cincin, kalung, kursi, bangku, tempat tidur, meja, peti pakaian, wangi-wangian dan peti mayat. Peti mayat itu terdiri atas dua bagian, yang dapat saling menutupi dan berbentuk mumi yang akan dimasukkan ke dalamnya; jika mayat itu sudah dimasukkan ke dalamnya, maka peti mati (keranda) itu didirikan, sehingga benda itu merupakan sebuah patung. Sesudah itu barang-barang, yang akan ikut ditanam, disediakan. Barang-barang itu terdiri atas kereta, perahu, senjata, alat permainan, pena, tinta, kitab-kitab dan barang-barang lainnya yang perlu untuk kehidupan sehari-hari. Maksudnya ialah, agar di alam baka nanti orang yang meninggal itu tak perlu susah-susah mencari barang-barang yang diperlukannya. Dengan demikian ia akan merasa bahagia.

Dengan rasa sedih sanak saudara orang yang meninggal itu harus menjalani masa tunggu yang lama. Selama itu mereka tak boleh mandi, hampir-hampir tak mencuci diri, tidak boleh minum anggur, mereka dilarang makan daging dan roti dari gandum. Mereka hanya diperbolehkan minum air dan makan roti hitam (roti yang, sebagai bahan makanan, nilainya kurang sekali). Orang-orang pria dilarang mencukur kumis dan janggutnya, orang-orang wanita tidak boleh menyisir rambut, menggunakan bedak atau memerahkan kukunya dengan hena (mengecat merah). Dua kali sehari mereka berkumpul di ruang tempat menyimpan mumi, untuk bersama-sama menangis. Kalau seorang kepala keluarga yang meninggal, maka pekerjaan sehari-hari di rumah untuk sementara dihentikan.

Jika mayat itu diambil dari dalam air natron, akan kelihatanlah suatu rangka orang, yang dilapisi dengan kulit yang kekuning-kuningan warnanya. Kepalanya tak berubah bentuknya, pipinya cekung, bibirnya lebih tipis dari semula, hidungnya lebih kecil, tetapi bentuk mukanya pada umumnya tak berubah. Kemudian pembalsem itu mengisi rongga dada dan perut dengan kain lena dan wangi-wangian. Sesudah itu mayat itu dibalut tebal-tebal. Apa yang dikerjakan oleh pembalsem itu sama dengan yang dilakukan oleh Horus dengan mayat Osiris. Berhubung dengan pekerjaannya itu, maka seorang pembalsem kadang-kadang disamakan dengan seorang ulama atau dengan seorang ahli sihir, malah kadang-kadang ia dianggap penjelmaan dewa.

Cara membalut mayat itu mempunyai arti tertentu dan maksudnya ialah pertama-tama untuk melindungi mayat dari segala mara bahaya, yang datangnya dari musuh, baik yang berupa dewa, maupun manusia atau serangga dan kedua agar mayat itu jangan busuk. Ke dalam pembalut itu dimasukkan juga jimat, patung-patung kecil, bunga dan rumput yang sudah kering dan tulisan-tulisan hiroglif, yang mengandung mantra-mantra sakti. Tukang pembalsem itu menyematkan kumbang-kumbangan dari batu yaspis pada dada mayat itu.

Kumbang-kumbangan itu dibubuhi dengan tulisan; makna tulisan itu ialah, melarang hati orang yang meninggal itu menjadi saksi yang merugikan orang itu di muka hakim tertinggi, dewa Osiris. Pada jari mayat itu dikenakan cincin emas, sebagai jimat, agar ia tidak menjumpai kesulitan-kesulitan waktu mengucapkan mantra-mantra dengan irama dan suara yang tertentu; dengan demikian kekuatan mantra-mantra itu akan lebih besar. Setelah selesai semua dikerjakan, maka pembalsem itu mulai mencukur rambut dan memotong kuku mayat itu, Rambut dan kuku itu dibungkus bersama-sama dengan jantung dan otak yang sudah kering. Bungkusan itu diletakkan dekat leher orang yang meninggal itu. Hal itu dikerjakan, karena isi bungkusan itu

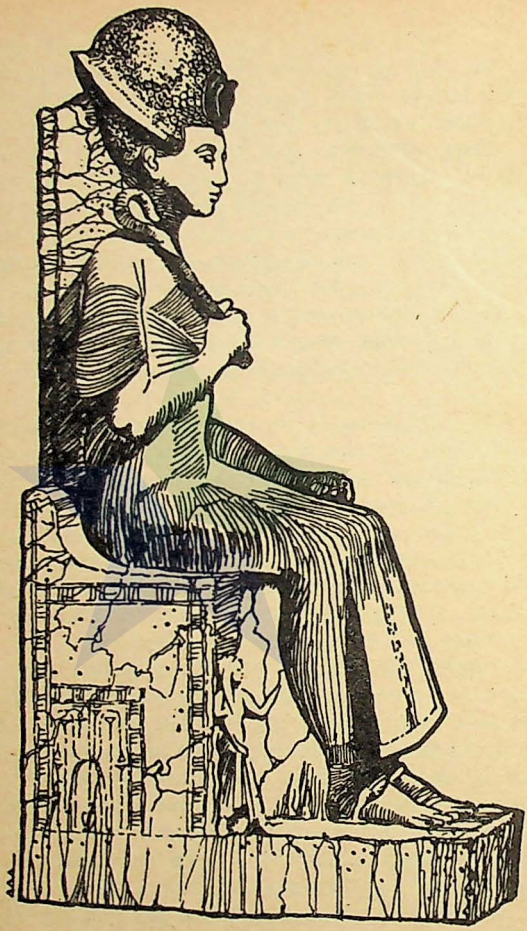

Patung Ramses I.

merupakan bagian badan manusia yang dapat menimbulkan bahaya besar bagi yang empunya, jika barang itu jatuh ke tangan musuhnya.

Di atas telah dikatakan, bahwa cara membalut mayat itu mempunyai arti juga. Pada pembalut yang pertama ditempelkan secarik kain lena. Pada kain lena itu ditulis bunga rampai teks yang diambil dari "Kitab tentang melancong pada siang hari." Jika orang yang meninggal membaca teks-teks itu, maka ia akan dapat meninggalkan kuburnya dan kembali lagi dengan sesuka hati; ia akan memperoleh kasih sayang dewa-dewa di alam baka, ia akan bersuka-ria di padang kebahagiaan di bawah lindungan Osiris.

Setelah kain lena itu ditempatkan pada pembalut yang pertama maka mayat itu dibalut pula untuk kedua kalinya. Setelah pembalutan yang ketiga dilakukan baru seluruh mayat itu dibungkus dengan kain lena yang kasar, kemudian dengan kain merah yang dijahit pada bagian belakang. Waktu pembalsem mengerjakan itu semuanya, maka pada tiap-tiap kali ia membungkus mayat, ia selalu memulai pekerjaannya dengan mengucapkan do'a, yang berisikan keterangan, tentang maksud ia melakukan pekerjaan itu; kadang-kadang ia membisikkan sesuatu kepada mayat itu. Maksudnya ialah memberi berbagai petunjuk. Setelah pembalutan itu selesai maka proses pembalseman mayatpun selesailah. Mumi dan ruh sekarang telah siap untuk dikuburkan.

---

3. BANGSA ISRAEL MENINGGALKAN MESIR

Sudah berabad-abad bangsa Israel tinggal di Mesir. Umumnya mereka sangat rajin bekerja dan pandai sekali memutarkan uang. Oleh karena itu di antara mereka banyak yang menjadi orang berada. Hal itu sangat menyinggung perasaan penduduk asli Mesir, yang sudah turun temurun tinggal di lembah sungai Nil, tetapi tetap miskin. Berhubung dengan itu timbullah di dalam hati sanubari mereka rasa benci kepada bangsa Israel. Mereka menghendaki lenyapnya bani Israel dari muka bumi Mesir. Mereka menganggap bangsa Israel itu biang keladi keburukan nasibnya. Fitnahan-fitnahan mulai dilancarkan untuk menjelekkan nama baik bangsa Israel. Akhirnya Fir'aon dipengaruhi juga oleh sikap rakyatnya terhadap bani Israel. Ia memerintahkan, agar mereka meninggalkan Mesir, tempat mereka telah berabad-abad bertempat tinggal.

Kebetulan sekali pada waktu itu bani Israel mempunyai seorang pemimpin yang bersemangat besar dan sangat bijaksana, Nabi Musa nama pemimpin besar itu. Di bawah pimpinannya bani Israel menuju ke tanah harapan mereka, Palestina. Perjalanan mereka itu penuh dengan kesukaran dan pergolakan. Pengalaman-pengalaman mereka dalam perjalanan itu merupakan kasih duka dan kepahlawanan mereka dan semuanya itu dapat diumpamakan penggemblengan bani Israel untuk menjadi bangsa yang kuat. Kesukaran-kesukaran yang diderita mereka ialah suatu ujian bagi kepercayaan mereka kepada Tuhan. Akhirnya mereka sampai juga ke tanah yang diidam-idamkannya. Peristiwa itu dapat kita samakan dengan usaha bangsa Israel jaman sekarang, yang setelah mengalami seribu satu rintangan dan kesukaran, akhirnya dapat juga mendirikan suatu negara yang telah lama dimimpikan mereka. Pengungsian bani Israel dari Mesir penting sekali artinya bagi sejarah dan agama mereka. Perjalanan mereka itu dapat kita anggap titik permulaan berdirinya negara Israel kuno, yang di bawah pemerintahan

raja-raja Saul, Daud dan Sulaeman akan mencapai puncak keagungan dan kejayaannya. Dalam perjalanan mereka itulah bani Israel mulai percaya kepada satu Tuhan, yaitu Yehovah. Kejadian yang penting sekali ialah, waktu Nabi Musa turun dari gunung Sinai dengan membawa sepuluh hukum Tuhan yang menjadi dasar kesusilaan agama Yahudi. Hukum-hukum itu kemudian diambil alih oleh agama Kristen. Setelah itu berkembanglah hukum-hukum itu ke seluruh dunia sebagai dasar ajaran kesusilaan. Berhubung dengan hal itu, bangsa Yahudilah satu-satunya bangsa pada waktu itu yang percaya kepada satu Tuhan di tengah-tengah dunia yang masih memuliakan dewa-dewa.

Menurut cerita, nabi Musa dilahirkan di Mesir dari keluarga Lavite. Pada waktu itu Fir'aon memerintahkan, supaya bangsa Israel dimusnakan dari muka bumi Mesir. Untuk itu semua bayi laki-laki Yahudi harus dibunuh.

Musa terhindar dari pembunuhan itu, karena ia dihanyutkan oleh ibunya di dalam perahu di sungai Nil. Bayi itu didapat oleh salah seorang putri Fir'aon yang memeliharanya di dalam kemewahan istana raja-raja Mesir.

Kebencian orang-orang Mesir terhadap kepada bangsa Yahudi makin memuncak; tiap hari terjadi bentrokan-bentrokan antara dua golongan itu. Dalam salah satu keributan itu Musa membunuh salah seorang pemimpin Mesir. Oleh karena itu ia melarikan diri dari istana. Empat puluh tahun lamanya ia tinggal di gurun pasir di dekat Laut Merah sebagai penggembala kambing.

Pada suatu hari terjadilah kebakaran besar di hutan. Musa menganggap peristiwa itu isyarat Tuhan, agar ia menolong bangsa Israel. Oleh karena itu ia pulang ke Mesir. Dengan bantuan kakaknya, Aaron, ia mengumpulkan orang-orang Yahudi, yang akan dipimpinnya meninggalkan Mesir. Fir'aon, yang mendengar, bahwa bangsa Israel bersiap-siap akan meninggalkan Mesir, melarang keberangkatan mereka. Tetapi apa akibat perbuatan raja itu? Bertubi-tubi malapetaka menimpa Mesir, hingga 10 kali

Mesir menderita kerusakan besar, yang banyak sekali meminta kurban. Rupa-rupanya Fir'aon insaf, bahwa peristiwa-peristiwa itu ialah akibat kemurkaan Tuhan; oleh karena itu akhirnya ia mengizinkan mereka berangkat. Tidak lama kemudian Fir'aon merasa menyesal, karena ia memberikan izin itu. Timbullah lagi padanya kehendak untuk menumpas bani Israel yang telah membawa malapetaka di Mesir itu. Dikejarnya mereka dengan tentaranya untuk mengalang-alangi mereka meninggalkan Mesir. Mereka tersusul di pantai Laut Merah, tetapi Tuhan tetap melindungi bani Israel. Air pasang dan angin ribut menyebabkan Fir'aun dan tentaranya menghentikan pengejarannya. Banyak di antara orang-orang Mesir yang tenggelam atau hanyut dibawa ombak, yang dengan cepat bergerak kembali ke laut. Selamatlah bani Israel dari bahaya maut.

Tetapi cobaan yang menimpa bani Israel belum berakhir. Mereka masih terus menerus berkelana di gurun pasir. Selama satu keturunan hidup mereka diliputi oleh suatu kegelisahan, yang memaksa mereka berpindah-pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Selama mereka mengembara mereka tak luput pula dari pertikaian dan perselisihan antara mereka sendiri. Hal-hal tersebut menyebabkan timbulnya ketegangan dan bahaya perpecahan. Hanya kepercayaan kepada Tuhan dan ajaran-ajaran nabi Musa yang dapat mengikat mereka dan oleh karena itulah bangsa Israel tetap bersatu.

Akhirnya dalam pengembaraannya bangsa Israel tiba di gunung Pisgah. Dari gunung itu orang mempunyai pemandangan yang luas dan indah sekali ke atas lembah sungai Yordan. Sayang sekali di sini pemimpin besar bangsa Israel wafat, sebelum mereka menyeberangi sungai Yordan dan menuju ke daerah yang diidam-idamkan mereka. Sebelum wafat, nabi Musa menyatakan penyesalannya, karena ia tidak dapat memimpin anak buahnya ke tempat yang dituju. Tetapi walaupun demikian, ia merasa puas melihat anak buahnya belajar menanggung segala cobaan dan tetap teguh menganut kepercayaan mereka.

4. BERDIRINYA NEGARA BESAR PERSIA

Waktu di Mesopotamia telah terdapat negara-negara besar dengan kebudayaan yang tinggi tingkatnya, bangsa Persia masih merupakan bangsa penggembala ternak yang belum beradab. Waktu kerajaan Asiria, di sebelah utara Mesopotamia, runtuh dalam ± 600 s.M. bangsa Persia ialah bangsa taklukan Media. Kira-kira setengah abad kemudian orang kuat Sirus, kepala suku bangsa Pasargadae, berhasil menyatakan merdeka suku-suku bangsa Persia. Sirus mengadakan perlawanan terhadap raja Media, yang dalam peperangan yang hebat selama tiga tahun, dikalahkannya. Dalam tahun 550 s.M. Media menjadi bagian kerajaan Persia. Raja-raja yang berkuasa di negara-negara di sebelah barat Persia menjadi gelisah karena suatu kekuasaan baru telah berdiri di bawah orang kuat Sirus.

Herodotus, seorang ahli sejarah Yunani, yang kira-kira seabad kemudian mengunjungi Persia, memberitakan kepada kita hal-hal sebagai berikut :

Pada suatu malam raja Astiages dari Media selalu diganggu oleh mimpi yang tidak baik. Ulama-ulama istana memaknakan mimpi itu, sebagai berikut: cucu Astiages sendiri, yang sekarang masih kecil, akan menjadi raja besar yang menguasai seluruh dunia. Kabar itu suatu kabar yang tidak baik baginya, sebab mungkin sekali ia pada suatu saat akan digeser oleh cucunya. Oleh karena itu Astiages memerintahkan kepada salah seorang kepercayaannya, Harpages namanya, supaya Sirus, demikianlah nama cucu Astiages, dibunuh. Harpages memberikan anak itu kepada salah seorang penggembala, supaya dibunuh. Tetapi penggembala itu tidak berbuat demikian. Oleh karena ia baru saja kehilangan anak, maka Sirus dipeliharanya, tetapi kepada Harpages diberitakannya, bahwa perintahnya telah dijalankannya.

Sirus diasuh sebagai anak penggembala. Dalam segala hal ia lebih cekatan dan lebih pandai dari teman-temannya sekampung. Pada suatu hari ia bermain raja-rajaan. Ia dipilih menjadi

raja dan segala perintahnya dipatuhi oleh semua temannya. Hanya seorang anak Media tidak mau menurut perintah Sirus. Sebagai hukuman anak itu dipukul olehnya. Ayah anak itu mengadukan hal itu kepada raja. Sirus dipanggil ke istana dan di sini raja dapat mengetahui, bahwa anak itu cucunya sendiri. Rasa takut kepadanya hidup lagi pada Astiages. Tetapi ulama-ulama menyatakan, bahwa raja tak perlu gelisah, sebab Sirus sudah menjadi raja, jadi ramalan mereka telah terjadi. Astiages merasa aman, tetapi rasa amarahnya diarahkannya kepada Harpages, yang menjalankan perintah raja dengan sangat ceroboh. Ia ingin membalas dendam kepadanya.

Pada suatu hari di istana diadakan pesta makan. Harpages diundang juga pada pesta makan itu. Sehabis makan-makan bertanyalah Astiages kepadanya: "Enakkah masakan daging itu?" Harpages memuji kelezatan masakan itu. Tak lama kemudian diberitahukan kepadanya, bahwa daging yang dimakan itu daging anaknya sendiri. Menurut ceritera itu Harpages menjawab: "Apa yang dijalankan oleh raja selalu benar."

Sejak peristiwa itu Harpages menunggu kesempatan untuk membalas dendam. Waktu Sirus sudah besar, diceriterakan Harpages kepadanya, bahwa raja ingin membunuhnya, karena ulama-ulama meramalkan, bahwa Sirus akan menjadi raja besar. Ia mengasut anak muda itu, agar ia menggeser raja. Setelah Sirus merasa dirinya kuat maka ia mengadakan perlawanan terhadap neneknya; menurut ceritera, di dalam peperangan yang sangat hebat neneknya dikalahkan dan dipaksa turun dari takhta kerajaan. Sirus memindahkan pusat pemerintahan ke Persia dan dengan demikian berdirilah negara Persia.

Demikianlah menurut ceritera Herodotus dan mungkin sekali ia menyangsikan kebenaran ceritera itu. Tetapi yang dapat dipertanggung jawabkan ialah berita-berita tentang bagaimana cara Sirus memerintah dan mendirikan kerajaan besar.

Kegiatan dan tenaga kerja raja baru dengan dibantu oleh

kekuatan berperang rakyat petani Persia dapat mematahkan semua perlawanan. Penggembala dan petani Persia ternyata pemanah yang sangat tangkas, mereka merupakan inti angkatan perang Sirus. Dari jauh musuh telah dihujani dengan anak panah, sebelum diadakan pertempuran satu lawan satu. Barisan berkuda, yang menempati sayap kiri dan kanan, secepat kilat mengadakan serangan untuk menumpas musuh. Taktik berperang itu diperoleh Persia dari bangsa Asiria yang sampai pada waktu itu merupakan suatu bangsa militer yang terhebat di Asia.

Setelah Media ditaklukkan oleh Sirus, maka raja-raja di sebelah barat Persia bersatu untuk bersama-sama mempertahankan diri terhadap Persia. Persekutuan itu terdiri atas raja Krusus dari Lidia di Asia kecil, raja Babilonia dan Mesir. Tetapi sebelum mereka siap, Sirus telah menyerang Krusus, pemimpin persekutuan itu. Horodotus menceriterakan nasib Krusus sebagai berikut :

Krusus ialah orang terkaya pada waktu itu. Pada suatu hari, Solon, ahli filsafat Yunani yang terkenal, berkunjung ke Lidia. Sambil memperlihatkan kekayaannya kepadanya, Krusus bertanya: "Katakanlah Solon, siapakah orang yang paling berbahagia di dunia ini?" Solon menyebut beberapa nama orang yang hidupnya sangat sederhana di Yunani dan yang telah lama meninggal, sebab menurut pendapat Solon, mereka itu orang-orang yang sangat dicintai oleh dewa-dewa. Krusus merasa sangat kecewa dan ia bertanya: "Kekayaan yang kumiliki itu tidaklah membawa kebahagiaan?" Maka berkatalah Solon: "Tuan hamba, tak seorangpun dapat dipuji sebelum ia meninggal."

Selanjutnya Herodotus memberitakan, bahwa sebelum Krusus berangkat menghadapi Sirus di medan peperangan, ia minta penjelasan juru tenung Delfi (di Yunani) tentang bagaimana peperangan itu akan berakhir. Juru tenung tadi menjawab: "Jika Krusus menyeberangi sungai Halis (sungai di tapal-

batas antara Lidia dengan Persia), maka akan runtuhlah suatu kerajaan besar." Karena ramalan itu maka lekas-lekas Krusus menyeberangi sungai itu dan ramalan tersebut terjadi juga, tetapi bukan Persia, melainkan Lidialah yang runtuh.

Dalam tahun 546 s.M. ibukota Lidia, Sardes, jatuh ke tangan Sirus. Krusus ditawan dan akan dihukum bakar. Sebelum ia menjalani hukuman itu ia berseru: "O, Solon, Solon, Solon!" Sirus menunda hukuman itu, lalu bertanya kepada Krusus, tentang maksud kata-kata itu. Krusus menceritakan, bahwa Solon, orang Yunani yang sangat bijaksana itu, pernah memperingatkan kepadanya, bahwa orang tidak boleh membanggakan pekerjaannya dan kekayaannya. Sirus terharu mendengar kata-kata Krusus itu. Ia diampuni dan diangkat menjadi anggota dewan penasehat Sirus. Setelah Lidia, Sirus menaklukkan kota-kota Yunani yang ada di pantai Asia Kecil. Babilonia pun kemudian jatuh ke tangan Sirus. Karena penaklukan-penaklukan itu, maka terbentanglah kerajaan Sirus dari sungai Indus sampai Laut Tengah. Kebijaksanaan Sirus ialah, bahwa ia tidak menindas bangsa-bangsa yang ditaklukkan, tetapi memberi kepada mereka kebebasan dalam batas-batas tertentu, sehingga mereka menjadi sekutu Sirus yang dapat dipercayai. Dengan demikian, maka berdirilah kerajaan besar Persia.

5. PERANG TROYA

Pada suatu pesta perkawinan di Yunani semua dewa dan dewi hadir, kecuali dewi Eris, dewi perselisihan. Oleh karena itu Eris ingin membalas dendam dengan berusaha mengacaukan pesta itu. Dijatuhkannyalah buah apel dari pada emas yang bertuliskan: "Untuk dewi yang paling cantik," di tengah-tengah tempat pesta itu. Ada 3 orang dewi, yang menganggap dirinya dewi yang tercantik, yaitu Hera, Pallas Athena dan Aphrodite. Oleh karena sukar untuk menentukan, siapa yang tercantik di antara mereka itu, maka keputusannya diserahkan kepada Paris, putra Priamos, raja Troya. Ketiga dewi itu berusaha mempengaruhi keputusan Paris dengan janji yang muluk-muluk. Hera menjanjikan kekuasaan, Pallas Athena kecerdasan dan kepahlawanan dan Aphrodite wanita tercantik di dunia. Paris memilih janji Aphrodite dan buah apel itu diberikan kepadanya.

Setelah hal itu terjadi semuanya, maka Paris pun bertolaklah ke Sparta dan di kota itu ia dengan ramah diterima oleh raja Sparta, Menelaos. Pada suatu hari, ketika Menelaos pergi berburu, Paris melarikan Helena, permaisuri Menelaos yang sangat cantik dan yang telah dibujuk oleh Aphrodite untuk ikut dengan Paris ke Troya.

Helena ialah wanita tercantik di dunia. Oleh karena itu banyak pahlawan Yunani Purba yang meminangnya. Pilihannya jatuh kepada Menelaos. Sesudah itu semua pahlawan Yunani bersumpah, tidak akan mengganggu. Menelaos dan permaisurinya berjanji akan melindungi mereka dari gangguan orang lain. Setelah mereka mendengar, bahwa Helena dibawa lari oleh

---

Catatan:

Troya ialah suatu kota besar pada jaman Purba, yang terletak di sebelah barat laut Asia Kecil, dekat Selat Hellespont. Kota ini dihancurkan oleh bangsa Yunani pada kira-kira 1250 s.M. dalam peperangan yang terkenal dengan nama perang Troya.

Paris, maka mereka segera mengirimkan utusan ke Troya untuk menuntut pengembalian Helena. Oleh karena ternyata, bahwa Paris tak bersedia menyerahkan Helena, maka pecahlah perang Troya.

Setelah pecah perang, maka bertolaklah suatu angkatan laut, yang terdiri dari 1200 buah kapal perang, mengangkut tentara Yunani ke Troya. Mula-mula tak lancarlah pelayaran angkatan laut itu, karena mereka harus lama menunggu angin baik. Sementara itu Troya bersiap-siap juga menunggu kedatangan musuh. Banyak suku di sekitar Troya, yang membantu Priamos, raja Troya. Tak boleh dilupakan bantuan yang diperolehnya dari putra-putranya, Hektor, Paris dan Helenos.

Setelah tentara Yunani mendarat, maka kapal-kapal mereka ditarik ke darat dan dibuatnya kubu-kubu pertahanan di dekat pantai laut. Peperangan berkobar di tanah datar yang terletak antara pantai laut dengan kota Troya. Peperangan Troya umumnya merupakan perang tanding antara raja-raja dengan pahlawan-pahlawan dari kedua belah pihak, dengan menggunakan lembing, tombak, pedang atau gada besar. Mereka berkelahi sambil naik kuda atau naik kereta perang. Walaupun dari permulaan Yunani lebih unggul di medan pertempuran, namun Troya dapat juga mempertahankan diri sampai 10 tahun lamanya.

Isi singkat kitab Ilias ialah sebagai berikut :

Chryses, seorang ulama dewa Apollo, mengunjungi angkatan laut Yunani dan minta kepada Agamemnon, agar ia sudi

---

Catatan:

Homeros, pujangga besar Yunani Purba, menggambarkan sebagian dari peperangan itu di dalam kitabnya, Ilias. Kitab kedua yang dikarangnya ialah kitab Odysse, yang menceritakan petualangan pahlawan-pahlawan Yunani, terutama Odysseus, setelah perang Troya berakhir.

Di dalam kitab-kitab itu tercantum nama-nama pahlawan Yunani. Panglima angkatan perang Yunani ialah Agamemnon, kakak Menelaos. Nama-nama terkenal umpamanya Achilleus, Ayax, Odysseus di pihak Yunani dan Hektor, Paris dan Aeneas di pihak lain tercantum di dalam kitab itu.

mengembalikan putrinya, yang dibawa olehnya, waktu Agamemnon menaklukkan tempat tinggal ulama itu. Malu karena diusir oleh Agamemnon, maka Chryses minta bantuan kepada Apollo, yang menjangkitkan penyakit pes di kalangan orang-orang Yunani. Penyakit itu baru lenyap setelah Chryses memperoleh putrinya kembali. Tetapi apa yang diperbuat oleh Agamemnon? Sebagai penggantinya ia melarikan budak wanita Achilleus. Oleh karena itu Achilleus sangat marah dan mengumumkan, tidak akan ikut serta berperang melawan Troya. Ibu Achilleus ingin meyakinkan orang-orang Yunani, bahwa perpecahan itu tidak membawa kebaikan dan tanpa Achilleus mereka akan menderita kekalahan. Ia minta tolong kepada dewa Zeus, agar ia memberikan kemenangan-kemenangan kepada Troya.

Dalam peperangan pada hari pertama tak ada yang memperoleh kemenangan, walaupun pahlawan-pahlawan dari kedua belah pihak memperlihatkan keberanian yang tidak ada taranya. Pada hari-hari kemudian Troya memperoleh kemenangan-kemenangan, sehingga Hektor berhasil menembus perbentengan tentara Yunani. Hanya dengan susah payah Ayax, dibantu oleh Patroklos, teman karib Achilleus, akhirnya berhasil memukul mundur tentara Troya. Dalam pertempuran itu Patroklos gugur.

Achilleus, yang mendengar, bahwa teman karibnya gugur, sangat marah dan mengambil keputusan ikut serta dalam pertempuran untuk membalas dendam. Semua pertikaian dengan Agamemnon dilupakan dan mereka ma'af-mema'afkan kesalahan mereka. Setelah Achilleus diberi hadiah yang mahal-mahal dan senjata baru, maka ia pun pergi memburu Hektor di medan pertempuran. Tentara Troya dikalahkan dan terpaksa mencari perlindungan di belakang kubu-kubu kota. Hanya Hektor seorang diri yang bertahan di muka kubu-kubu itu. Dibujuk oleh Pallas Athena, ia bersedia melakukan perang tanding melawan Achilleus. Dalam pertempuran itu gugurlah

Hektor setelah ia meminta, agar mayatnya diberikan kepada ayahnya, Priamos. Achilleus tidak mengabulkan permintaan itu. Mayat Hektor diikatkan pada kereta perang Achilleus dan ditarik sampai tiga kali mengelilingi kubu kota Troya. Setelah itu Achilleus dibunuh oleh Paris dengan pertolongan Apollo.

Sudah 10 tahun lamanya berkobar peperangan antara Yunani dengan Troya. Walaupun Troya kerap kali menderita kekalahan-kekalahan, namun kubu-kubunya masih kukuh kuat, untuk mengalangi musuh masuk ke dalam kota. Hanya dengan suatu akal Troya akhirnya jatuh juga.

Tentara Yunani membuat kuda-kudaan dari pada kayu. Di dalam kuda-kudan itu bersembunyi prajurit-prajurit pilihan Yunani, sedangkan prajurit yang lain mengundurkan diri ke pulau-pulau di dekat pantai. Seorang Yunani, Sinon namanya, pura-pura menyerahkan diri kepada Troya dengan alasan, bahwa ia akan dibunuh oleh teman-temannya. Atas nasehatnya kuda-kudaan kayu yang sangat besar itu dibawa masuk ke dalam kota. Oleh karena musuh tak ada lagi, (menurut keterangan Sinon musuh telah melarikan diri), maka penduduk kota Troya mengadakan pesta besar.

Cataran:

Menurut cerita Romawi Aeneas ditakdirkan untuk mendirikan kerajaan di Italia. Waktu ia berlayar ke Italia, perahunya diserang badai dan terdampar di pantai utara Afrika dan di tempat itu Dido, puteri raja Funisia, baru saja mendirikan Kartago. Aeneas dan teman-temannya diterima dengan ramah oleh Dido. Aeneas ingin menetap di Kartago, tetapi ia diperingatkan oleh Yupiter, bahwa ia harus mendirikan kerajaan di Italia. Dialah yang menurunkan Romulus dan Remus, yang dianggap orang-orang, yang mendirikan kota Roma.

Pada malam hari, waktu penduduk sedang bersuka ria, prajurit-prajurit Yunani ke luar dari kuda-kudaan kayu itu lalu membunuh pengawal pintu gerbang. Setelah pintu gerbang dibuka, maka pahlawan-pahlawan Yunani menyerbu ke kota Troya. Tak seorang Troya pun menyangka, bahwa musuh akan menyerbu. Oleh karena itu dengan mudah tentara Yunani menduduki kota itu. Priamos dan pahlawan-pahlawan Troya yang lain gugur, Menelaos memperoleh kembali isterinya, Helena, sedangkan mereka yang masih hidup ditawan sebagai budak belian. Kota Troya dihancur luluhkan. Hanya seorang pahlawan Troya, yakni Aeneas serta ayahnya yang sudah tua sekali dan anaknya yang masih kecil, yang dapat menyelamatkan diri.

6. DEMOKRASI DI YUNANI PURBA

Sebelum ± 500 s.M. yang berkuasa di Athena ialah tiran-tiran. *) Tiran yang terakhir, yang bernama Hippias, terpaksa meninggalkan Athena dan dibuang ke tempat pengasingannya pada ± tahun 510 s.M. Setelah itu terjadilah perubahan besar dalam pemerintahan di Athena. Kekuasaan tidak lagi diserahkan kepada seorang pemimpin, tetapi kepada suatu dewan perwakilan, yang anggotanya terdiri atas wakil-wakil warga Athena (budak-budak tidak berhak memilih wakil mereka). Dengan demikian lahirlah pemerintahan demokratis yang pertama di Yunani Purba.

Sebetulnya lama sebelum itu, pada tahun 594 s.M., di Athena sudah ada undang-undang dasar yang demokratis, yang sangat menguntungkan kaum petani dan kaum pengusaha. Undang-undang dasar itu disusun oleh Solon, yang dianggap seorang negarawan yang sangat bijaksana. Tetapi pelaksanaan undang-undang dasar itu tidak sesuai dengan jiwanya, sebab kekuasaan politik dipegang oleh kaum bangsawan yang dulu juga, yang bertindak sangat feodal. Akhirnya tanda-tanda demokrasi yang dikemukakan oleh Solon lenyap sama sekali. Dengan mudah Pesistratos, ayah Hippias, mengangkat dirinya sebagai tiran dan dengan demikian kembalilah keadaan sebelum Solon. Sesungguhnya di bawah pimpinan dua orang anak Pesistratos, yakni Hipparchos dan Hippias, Athena mengalami kemajuan yang cepat sekali, terutama dalam bidang perekonomian, tetapi rupa-rupanya rakyat Athena jemu juga hidup di bawah pimpinan seorang tiran. Berhubung dengan itu maka rakyat Athena mengadakan perebutan kekuasaan di bawah pimpinan seorang bangsawan yang sangat bijaksana, Cleisthenes, namanya. Hippias ditangkap, lalu diasingkan. Kemudian

---

*) Tiran ialah seorang pemimpin yang mempunyai kekuasaan besar sekali dan dapat disamakan dengan diktator.

Cleisthenes diberi tugas untuk menyusun pemerintahan baru.

Dalam hal itu dua hal yang harus diperhatikan olehnya, yaitu :

1. kekuasaan kaum bangsawan harus diperkecil.
2. menjaga jangan sampai tiran-tiran berkuasa lagi.

Dalam soal yang pertama sebetulnya Cleisthenes tidak banyak menjumpai kesulitan, sebab tiran-tiran telah mengurangi kekuasaan kaum bangsawan dengan jalan meniadakan hak-hak istimewa mereka. Lagi pula waktu tiran-tiran berkuasa, perusahaan, terutama perdagangan, dan kebudayaan berkembang dengan cepat sekali, sehingga rasa kebangsaan di antara penduduk Athena tertanam dalam-dalam. Dengan jalan demikian terkikis pulalah kekuasaan kaum bangsawan.

Untuk menjaga supaya tiran-tiran tidak kembali lagi maka Cleisthenes memperluas hak-hak warga kota, yang terdiri atas pengusaha, pedagang dan budak-budak yang telah dibebaskan. Daerah-daerah pemilihan pun diubah juga, sehingga warga kota atau "demos" (dari kata ini dibentuk kata demokrasi) menjadi lebih penting dari golongan kaum bangsawan. Dengan jalan memperkuat kedudukan kaum warga itu maka tak mudahlah seorang tiran kembali untuk mengambil alih kekuasaan mereka.

Masih banyak lagi peraturan di dalam bidang politik yang dikeluarkan oleh Cleisthenes. Pada pokoknya ia memberikan hak pilih yang lebih banyak kepada orang-orang, yang sekarang terkenal dengan nama kaum menengah dan mengubah susunan politik Athena, sehingga hak pilih itu mempunyai arti bagi mereka. Dengan demikian kekuasaan itu tidak mudah direbut oleh kaum ningrat.

Tetapi walaupun Cleisthenes sangat progresip dalam mengadakan perubahan-perubahan itu, budak-budak tetap tidak mempunyai hak apa-apa dan ia tak berusaha sama sekali untuk memasukkan kepentingan mereka ke dalam demokrasinya.

Setelah Cleisthenes tetap menjadi pemimpin kesayangan

rakyat, maka ia harus terus berusaha, agar jangan sampai tampil tiran-tiran baru. Meskipun kata pengasingan tetap menjadi senjata sakti di tangan Cleisthenes untuk menyingkirkan lawan-lawannya dalam lapangan politik, ia pun harus tetap waspada dan berjaga-jaga. Inti tindakannya ke arah itu ialah usaha, agar pada waktu diadakan pemilihan, jangan sampai ada seorang, yang dianggap akan terlalu berkuasa atau terlalu bersemangat untuk mengadakan perubahan-perubahan, terpilih menjadi anggota dewan perwakilan. Walaupun kata pengasingan itu disebabkan oleh pelaksanaan dan peraturannya menjadi senjata sakti bagi pemerintah, pada hakekatnya, orang yang diasingkan itu tetap berbahaya.

Sedikitnya 10.000 suara diperlukan, agar pengasingan itu dapat dilaksanakan. Orang yang bersangkutan akan tinggal di tempat pengasingannya selama 10 tahun.

Di situ ia tidak diperlakukan sebagai seorang pengkhianat atau penjahat. Jika ia kemudian pulang ke kotanya, pekerjaan dan hak-haknya tetap dimilikinya. Pelaksanaan pengasingan itu mula-mula dipertimbangkan seadil-adilnya, tetapi kemudian berubahlah pelaksanaan itu dan menjadi senjata partai politik yang disalahgunakan dan akhirnya dihapuskan pada akhir abad ke-5 s.M. Kurban pengasingan pertama pada jaman Cleisthenes ialah Hipparchos (488 s.M.), adik Hippias.

Menurut dongengnya Cleisthenes sendiri menjadi kurban pengasingan. Dengan demikian lenyaplah pengaruhnya. Tetapi berita yang sebenarnya tentang hari kemudian pemimpin itu tidak ada dan orang tidak dapat mengetahui, bagaimana sebetulnya nasib akhir Cleisthenes itu.

Sebetulnya demokrasi Cleisthenes belum dapat disamakan dengan demokrasi jaman sekarang; demokrasinya masih merupakan jalan tengah. Tetapi walaupun demikian apa yang diciptakan Cleisthenes itu menjadi ciri yang khas bagi sejarah purba dan berlaku selama kira-kira 10 abad.

Kejayaan dan keagungan Athena memuncak untuk ke-

mudian menurun, tetapi kegemilangan demokrasinya tahan uji. Athena kehilangan daerah jajahannya, perdagangan dan kemakmurannya, negara-negara lain di Laut Tengah, yang jauh lebih besar dan berkuasa timbul, tetapi demokrasi Athena tetap dihargai dan Athena sendiri mendapat perlakuan yang baik sekali dari negara-negara tetangganya, yang jauh lebih kuat dan yang dengan mudah akan dapat menyamaratakan kuil-kuil di Athena dengan tanah, serta dapat memusnakan kebudayaan dan penduduk Athena. Demokrasi Athena yang tahan uji dan sebentar-sebentar diselingi pemerintahan yang berkekuasaan mutlak itu, berlangsung sampai awal abad ke-6. Pada waktu itu kaisar Romawi Timur, Justinianus, seorang ahli perundang-undangan yang terkenal untuk jamannya, meniadakan sumber-sumber pengetahuan Athena Kuno dengan jalan melarang mempelajari ilmu filsafat pujangga-pujangga Yunani Kuno, yang sangat terkenal. Demokrasi yang dihidupkan oleh Cleisthenes dan yang diberi dasar pandangan pemerintahan yang kuat terkena juga oleh larangan itu. Sejak itu demokrasi Athena untuk sementara lenyap, tetapi kemudian hidup kembali di Eropah Barat.

7. KEMENANGAN YUNANI DI MARATHON

Tiap olahragawan tentu pernah mendengar kata Marathon di dalam kata majemuk perlumbaan Marathon. Yang dimaksud dengan perlumbaan Marathon ialah lumba lari jarak jauh (42, 195 km) yang diadakan untuk mengakhiri pertandingan Olimpiade modern. Perlumbaan itu sangat berat. Oleh karena itu pengikut perlumbaan itu harus berusia 21 tahun ke atas dan harus memperoleh keterangan dokter, bahwa ia cukup kuat untuk menempuh jarak sejauh itu. Perlumbaan Marathon diadakan sejak pertandingan Olimpiade modern yang pertama dilangsungkan di Athena pada tahun 1896. Pemenang dalam perlumbaan Marathon yang pertama ialah Loues, seorang petani Yunani, yang menempuh jarak itu dalam 2 jam 55 menit dan 20 detik.

Perlumbaan Marathon dihidupkan untuk mengabadikan jasa-jasa seorang petani dan atlit Yunani Kuno, seorang pemenang pertandingan Olimpiade klasik, Pheidippides namanya, dalam peperangan antara Yunani dengan Persia pada tahun 490 s.M.

Yang mempunyai kisah mewartakan sebagai berikut :

Pada kira-kira tahun 500 s.M., waktu Darius duduk ditakhta Persia, terbentanglah kerajaan itu dari Mesir di sebelah barat sampai ke daerah sungai Indus di sebelah timur. Daerah yang seluas itu diatur sangat baik dan diperintah dengan sangat bijaksana, sedangkan keamanan dijamin sampai ke pelosok-pelosok yang terpencil letaknya. Yang menjadi kebanggaan raja ialah angkatan perangnya, yang diwarisinya dari raja Sirus. Angkatan perang itu tak ada tolok bandingnya pada waktu itu, dan dengan tehnik perang baru, terkenal dengan nama tehnik "hujan panah" dan "sapu pasukan berkuda", dengan mudah angkatan itu dapat menumbangkan kerajaan-kerajaan besar, misalnya Babilonia, Lidia dan Mesir.

Walaupun kekuasaan Darius besar, segala sesuatu di negara-

nya berlangsung dengan teratur, keadilan dan kebijaksanaan menjamin ketenteraman dan kemakmuran menjauhkan bahaya kelaparan, namun raja diraja Darius merasa tak puas dan masih ada sesuatu yang dirasakannya sebagai duri kecil di dalam dagingnya. Di wilayahnya, yang terbentang di sepanjang pantai Laut Egeia dan berdekatan dengan wilayah Yunani, terdapat banyak sekali orang Yunani yang menetap. Mereka, yang biasa hidup dan dididik dalam alam demokratis Yunani, umumnya tak mau tunduk kepada pemerintahan Darius, yang berdasarkan absolutisme. Kerap kali mereka membangkang dan jika terhadap kepada mereka diambil tindakan-tindakan, maka mereka selalu mendapat bantuan dan lindungan induk bangsanya di Yunani. Oleh karena itu Yunani harus dihancur leburkan, dan bangsa Yunani, bangsa kecil, dan terpecah-pecah dalam suku-suku yang saling bertengkar, harus bertekuk lutut di muka Darius. Berhubung dengan itu bertolaklah pada tahun 490 s.M. angkatan laut yang kuat ke seberang Laut Egeia, di bawah pimpinan seorang panglima yang ulung dan yang paling banyak pengalamannya, yaitu Datis. Enam ratus buah kapal perang mengangkut 40 sampai 60 ribu orang anggota kavaleri dan infanteri ke Yunani. Mereka mendarat di Marathon yang terletak kira-kira 42 km dari Athena dengan maksud segera dapat menguasai salah satu jalan raya ke kota itu, kota yang terpenting di Yunani dan yang memimpin perlawanan terhadap kepada agresi luar negeri.

Sudah lama orang-orang Athena menduga, bahwa Darius akan menyerbu ke Yunani. Oleh karena itu mereka mengadakan persiapan-persiapan sekadarnya. Utusan dikirimkannya ke kota-kota lain di Yunani untuk meminta bala bantuan dalam perlawanan mereka terhadap kepada musuh mereka bersama, yaitu Persia.

Sebelum pertempuran-pertempuran berkobar Pheidippides, seorang petani sederhana dan atlit, juara pertandingan Olimpiade, akan diutus ke Sparta untuk meminta bantuan. Tepat sekali pilihan itu jatuh pada Pheidippides; sebagai orang yang

sederhana hidupnya dan juara Olimpiade, namanya sangat harum dan dijunjung tinggi oleh warga Sparta. Waktu berita, bahwa angkatan laut Persia menuju Marathon, sampai di Athena, Pheidippides pun lari, naik gunung turun gunung dan menyeberangi sungai, dua hari dua malam lamanya menuju Sparta. Bantuan dijanjikan oleh Sparta, tetapi boleh dikatakan Pheidippides dengan hampa tangan kembali ke kota tempat tinggalnya. Sebelum ia dapat beristirahat, ia mendengar, bahwa tentara Persia sudah mendarat di Marathon. Segera ia berangkat ke Marathon dengan teman-temannya.

Tentara Yunani yang mengadang tentara Persia hanya terdiri dari 9000 orang prajurit Athena dan 1000 orang prajurit Plateae (nama kota di Yunani). Bala bantuan Sparta tak kunjung datang, suatu hal, yang sangat disesalkan oleh panglima Yunani Miltiades. Tentara Yunani hanya terdiri dari pasukan-pasukan infanteri, yang dipersenjatai dengan perisai besar dan kuat dan tombak panjang. Di medan pertempuran perisai-perisai itu dipancangkan di muka badan tiap prajurit yang berlutut, sedangkan tombak diarahkan serong ke muka. Dengan demikian pasukan-pasukan Miltiades merupakan suatu tembok perisai dan tombak yang kuat sekali. Lagi pula Miltiades memilih tanah datar yang sempit dekat Marathon sebagai medan pertempuran. Di tempat yang tak luas itu pasukan berkuda Darius, yang dibanggakan itu, tidak dapat bergerak dengan leluasa.

Berhubung dengan itu Datis ragu-ragu menyerang musuhnya. Beberapa hari lamanya ia hanya meninjau keadaan di medan pertempuran dan mempelajari pertahanan musuh tanpa mengadakan serangan. Sesudah itu ia memerintahkan, agar sebagian besar dari angkatan perang Persia naik kapal lagi untuk kemudian bertolak ke Phalerum, suatu tempat kecil di pantai laut, yang letaknya tidak seberapa jauh dari Athena. Dari tempat itu pasukan Persia akan mengadakan serangan kilat terhadap kepada Athena, yang pada saat itu tidak dipertahankan.

Miltiades mengerti apa sebabnya sebagian besar dari angkatan perang Persia meninggalkan Marathon. Situasi Yunani menjadi genting sekali, sebab bala bantuan Sparta, yang sangat diperlukan, tak kunjung datang. Di Marathon harus segera ada ketentuan, jika Datis tidak mau menyerang dengan sisa angkatan perangnya, yang masih sangat kuat itu, masih ± 20.000 orang prajurit Persia tinggal di Marathon, maka Miltiadeslah yang akan menyerang. Ia akan mencoba suatu siasat baru, yang sebelum itu belum pernah dipraktekkan, tetapi hasilnya di Marathon gilang gemilang dan kemudiap kerap kali dijalankan oleh panglima-panglima ulung.

Miltiades memperlemah kekuatan pusat barisannya, sedang tenaga sayap-sayapnya sangat diperkuat. Melihat keadaan itu Datis kurang waspada dan mengambil keputusan akan menyerang lebih dahulu. Segera perintah menyerang diberikan dan . . . berkobarlah peperangan yang sangat hebat. Ternyata siasat sakti "hujan panah" dan "sapu pasukan berkuda" tidak membawa hasil. Beribu-ribu anak panah memenuhi angkasa, tetapi panah-panah itu hanya mengenai perisai atau tombak yang diarahkan ke atas dan waktu pasukan berkuda menerjang barisan Yunani terbenturlah mereka pada tembok perisai yang kuat atau pada mata tombak yang tajam. Yang sangat berbahaya bagi Datis ialah, bahwa pasukannya sangat tertarik oleh pusat barisan Yunani yang lemah itu; serangan-serangan mereka dipusatkan ke arah itu, sedangkan sayap-sayapnya kurang mendapat perhatian. Itulah yang dikehendaki oleh Miltiades. Waktu saat yang baik tiba, maka sayap kiri dan kanan barisan Yunani yang kuat itu pun maju dengan cepat dan mengepung pasukan Persia. Dengan demikian berhasillah Miltiades menumpas sayap-sayap barisan Persia yang menjadi lemah dan menyerang induk barisan Persia dari belakang. Akhirnya tentara Persia melarikan diri ke kapal, sambil meninggalkan ± 6.400 orang temannya di medan peperangan.

Setelah kemenangan Yunani itu menjadi fakta, maka

Heidippides pun dengan cepat meninggalkan Marathon menuju Athena. Ia menempuh jarak 42 km itu dalam waktu yang singkat setelah ia turut bertempur sehari-harian lamanya dan mendapat luka-luka. Setibanya di Athena segeralah ia menghadap dewan pemerintahan; hampir-hampir tak mampu ia mengeluarkan kata-kata kemenangan: "Bergembiralah, kita menang!" Sesudah itu ia rebah dan tidak sadarkan diri.

Setelah musuh dapat disapu bersih dari Marathon, maka tentara Yunani pun dengan cepat pergi ke Phalerum. Mereka tiba di kota itu sebelum tentara Persia mendarat. Melihat mereka, maka Datis pun mengurungkan niatnya, lalu memutarkan kemudinya pulang ke Asia.

8. PERTANDINGAN OLIMPIADE ZAMAN PURBA

Pada zaman Yunani Purba pesta pertandingan olimpiade itu diadakan empat tahun sekali di kota Olimpia pada akhir bulan Juni atau pada awal bulan Juli. Dari Olimpia dikirimkan utusan-utusan ke semua daerah, tempat koloni-koloni bangsa Yunani, untuk memberitahukan pada tanggal berapa pesta itu akan diadakan (tanggal mengadakan pesta Olimpiade itu berganti-ganti). Lagi pula diumumkan, bila masa damai yang suci itu dimulai. Sejak masa damai itu diumumkan, semua pertikaian dan peperangan harus dihentikan.

Pesta pertandingan olimpiade itu pesta suci dan bertujuan, untuk memuliakan mahadewa Zeus. Oleh karena itu semua peserta pertandingan itu dianggap tamu dewa itu. Di antara tamu-tamu itu ada yang dianggap tamu-tamu istimewa dan dengan sendirinya mereka mendapat perlakuan istimewa pula. Mereka itu utusan-utusan dari kota-kota peserta pertandingan dan merekalah, yang harus mempersembahkan kurban kepada Zeus. Mereka datang dari semua penjuru, ada yang berjalan kaki dan ada juga yang naik kuda atau naik kereta. Hanya untuk tamu-tamu istimewa saja disediakan segala keperluan sehari-hari, tamu-tamu yang lain harus mengurus sendiri-sendiri. Umumnya mereka tak segan-segan hidup dengan sangat sederhana selama mengunjungi pertandingan olimpiade itu. Kira-kira 50.000 orang berkumpul di Olimpia, untuk menyaksikan pesta itu.

Mula-mula pesta olimpiade itu hanya boleh dikunjungi oleh kaum pria saja; mungkin sekali baru kemudian gadis-gadis diizinkan juga menonton, tetapi wanita-wanita yang sudah kawin dilarang keras melihat pesta itu dengan ancaman hukuman mati.

Di samping perlumbaan yang diadakan di stadion masih banyak lagi tontonan dan hiburan yang lain. Yang sangat menarik para pengunjung ialah patung maha dewa Zeus, yang dipahat

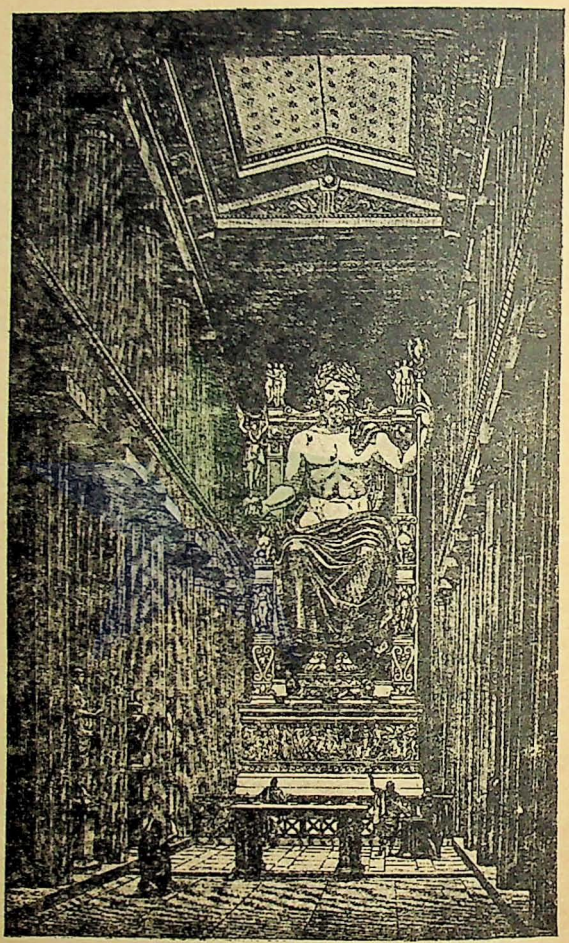

Patung Zeus di Olimpia

oleh Phidias; berjenis-jenis kurban dipersembahkan kepadanya, pawai para peserta pertandingan dan utusan-utusan dari daerah yang jauh letaknya, misalnya dari koloni Yunani di Spanyol, di daerah Laut Hitam atau di Italia dan masih banyak lagi, yang sangat menarik perhatian para penonton.

Di pesta Olimpiade itu tampak juga keangkuhan dan kesombongan manusia. Orang-orang terkenal dan mereka yang gila hormat berkumpul di Olimpia untuk memamerkan kecakapan mereka atau untuk mempertontonkan dirinya agar diketahui oleh orang banyak. Misalnya Themistocles, pemimpin Yunani dalam peperangan melawan Persia, mengunjungi suatu pesta olimpiade hanya dengan maksud untuk mendapat sanjungan orang banyak. Ahli-ahli filsafat misalnya Socrates, Anaxagoras dan Diogenes kerap kali kelihatan di pesta-pesta olimpiade; di tempat itu mereka berusaha menginsafkan sesama manusia atau memberi nasehat-nasehat kepada para pengunjung. Pythagoras dan Plato menarik perhatian orang banyak, karena mereka waktu mudanya pernah juga menjadi pemenang dalam pertandingan olimpiade. Ahli-ahli pidato dan penggubah-penggubah sajak mengunjungi pesta itu untuk memamerkan kepandaiannya. Di samping orang-orang kenamaan itu terdapat juga tukang-tukang jual obat, pelawak-pelawak tingkat rendah, badut-badut dan orang-orang berjual makanan dan minuman yang menghilangkan haus dan lapar beribu-ribu pengunjung.

Sebelum pesta olimpiade dimulai orang lebih dahulu mempersembahkan kurban kepada maha dewa Zeus. Tiap orang membawa kurbannya masing-masing. Orang kaya mempersembahkan "hecatombe" *), pengunjung-pengunjung yang lain mengurbankan domba atau kambing, tetapi ada juga yang hanya mempersembahkan seteguk anggur atau beberapa gelintir kemenyan. Yang menjadi perhatian umum ialah Zeus dan kepada-

*) Kurban yang terdiri atas 100 ekor ternak; yang dimaksud dengan hecatombe ialah kurban besar.

nya tiap orang ingin mempersembahkan kurbannya. Tidak mengherankan, jika orang berjejal-jejal di sekeliling kuilnya. Dengan kesabaran yang tak terhingga mereka menunggu giliran-nya; yang penting bagi mereka ialah berjumpa muka dengan Zeus; oleh karena itu tidak menjadi alangan bagi mereka untuk menunggu berjam-jam, bahkan berhari-hari. Dalam peristiwa itu dewa-dewa yang lain dimuliakan juga.

Pertandingan olimpiade berlangsung 5 hari lamanya. Mula-mula pertandingan musik dan nyanyian; deklamasi tidak masuk acara pesta olimpiade yang resmi. Tetapi kemudian, atas usaha orang-orang yang berpengaruh, hari pertama pesta tersebut selalu dipergunakan untuk itu. Saat itu dipergunakan oleh pencipta-pencipta untuk memperlihatkan hasil jerih payahnya; pengarang-pengarang dan penyair-penyair mendeklamasikan hasil karyanya, ahli-hali pidato memperdengarkan kecakapannya, pelukis-pelukis dan pemahat-pemahat mengadakan pameran lukisan dan pahatan mereka. Lambat laun pertandingan olimpiade itu tidak luput juga dari pengaruh politik, misalnya kesempatan itu dipergunakan untuk mengajak bangsa Yunani melawan Persia atau mengasut para pengunjung untuk membebaskan Sisilia dari kekuasaan raja Siracuse.

Hari kedua, ketiga dan keempat dipergunakan untuk mengadakan pertandingan di stadion dan di lapangan pacuan kuda. Pertandingan itulah yang menarik berpuluh-puluh ribu penonton. Mereka tertarik oleh pertandingan-pertandingan itu bukanlah didorong oleh nafsu pertaruhan seperti jaman sekarang, melainkan dijiwai oleh rasa keindahan, untuk mengagumi keindahan alam yang menjelma menjadi orang pria dan kuda yang memperlihatkan ketangkasan, kecekatan dan kekuatan mereka. Juga rasa kedaerahan meliputi tiap penonton. Di Olimpia, tempat beribu-ribu orang dari tiap daerah Yunani berkumpul, mereka dengan gelisah dan tak sabar lagi menunggu hasil tiap perlumbaan. Dengan penuh semangat mereka mengikuti perlumbaan-perlumbaan yang akan membawa keagungan

dan kejayaan bagi daerah atau kota mereka.

Pimpinan pesta pertandingan olimpiade dipegang oleh 10 orang "hellanodik". Mereka dipilih dari penduduk Olimpia yang terkemuka. Mereka menerima jabatan itu 10 bulan sebelum pesta itu dimulai. Sebelum masuk ke tempat pertandingan mereka harus mandi dulu dan mempersembahkan kurban babi kepada Zeus. Berhadapan dengan patung Zeus mereka mengangkat sumpah akan menunaikan pekerjaan mereka sebaik-baiknya. Tugas mereka ialah mempersiapkan tempat-tempat bertanding, mengatur dan mengawasi pertandingan-pertandingan dan menyelidiki adakah aturan-aturan dijalankan dengan saksama.

Aturan-aturan yang terpenting ialah :

1. Budak-budak dan orang-orang biadab tidak boleh ikut bertanding.
2. Mereka yang pernah dijatuhi hukuman oleh seorang hakim atau yang pernah membunuh orang, atau yang terlambat datang, tidak boleh ikut serta dalam pertandingan-pertandingan.

"Hellanodik-Hellanodik" harus mengawasi, agar jangan sampai terjadi kecurangan-kecurangan dalam pertandingan-pertandingan itu.

Walaupun pertandingan olimpiade itu bersifat umum, pada hakekatnya yang dapat ikut serta hanya orang-orang bangsawan dan warga yang kaya saja yang mampu memelihara kuda pacuan, atau sanggup memikul biaya untuk menyiapkan para peserta, yang akan dikirimkan ke Olimpia atau untuk menyediakan keperluan-keperluan lain. Pada umumnya yang ikut dalam pacuan kuda ialah kaum bangsawan, sedangkan yang ikut bertanding di stadion terdiri atas anggota warga.

Sepuluh bulan sebelum pertandingan-pertandingan itu dimulai peserta-peserta harus mulai berlatih. Menjelang pembukaan pertandingan olimpiade, mereka pergi ke Olimpia dengan diikuti oleh orang tua, sanak saudara dan pelatih-pelatih mereka. Mula-mula mereka harus mengangkat sumpah di kuil

Zeus dengan disaksikan oleh pembesar-pembesar setempat.

Pertandingan di stadion dimulai dengan perlumbaan lari cepat. "Hellanodik" bersiap-siap, para tamu dan penonton yang lain mengambil tempat, kemudian para peserta diperkenalkan kepada hadirin. Dengan suara yang nyaring, nama-nama dan kota asal mereka diumumkan. Ditanyakan kepada hadirin, kalau-kalau di antara mereka ada yang mengetahui, bahwa di antara peserta-peserta itu terdapat orang yang pernah berbuat jahat atau mempunyai nama tidak baik sebagai warga merdeka. Pertandingan itu hanya disaksikan oleh seorang penonton wanita, yaitu abdi dewi Demeter, dewi pelindung tumbuh-tumbuhan terutama gandum. Setelah upacara selesai, maka para atlit menggosok badannya dengan minyak.

Kemudian diadakan undian, yang menentukan siapa-siapa yang termasuk dalam suatu seri dan sesudah itu dimulailah perlumbaan-perlumbaan itu. Juaranya ditentukan di antara pemenang-pemenang tiap seri. Perlumbaan lari cepat yang populer ialah lumba tunggal (jarak 191 m) dan lumba rangkap (jarak 383 m), sedangkan jarak terjauh yang diperlumbakan ialah jarak 4830 m. Di samping lumba lari cepat, bergulat juga sangat digemari; adu tinju rupanya kurang menarik. Kemudian pancalumbalah yang sangat menarik perhatian, sehingga penyair dan pengarang banyak yang memuja-muja pancalumba sebagai suatu penjelmaan kecekatan manusia yang banyak seginya. Pancalumba (pentathlon) terdiri atas lempar lembing, lempar cakram, meloncat, lumba lari tunggal dan bergulat.

Tiap suatu perlumbaan berakhir, nama pemenang, nama orang tua dan nama kota asalnya diumumkan. Sesudah itu berdatanganlah sanak saudara, teman-teman dan orang-orang se kotanya untuk memberi selamat dengan menaburkan bunga dan mendukung pemenang itu.

Penyerahan hadiah berlangsung pada hari ke-5 di halaman kuil Zeus. Penyerahan hadiah itu disertai juga dengan upacara keagamaan yang disaksikan oleh pembesar-pembesar, tamu-ta-

mu agung, hellanodik-hellanodik, alim ulama dan khalayak ramai. Setelah upacara itu selesai, maka pemenang-pemenang itu diarak-arak di kota Olimpia dan dengan itu berakhirlah keramaian olimpiade.

Catatan:

1. Mula-mula hadiah untuk pemenang terdiri atas barang-barang berharga. Kemudian orang berpendapat, bahwa menjadi pemenang itu bukannya untuk memperoleh barang-barang yang berharga, melainkan untuk memperoleh kehormatan. Oleh karena itu hadiah itu kemudian hanya berupa karangan daun-daun jaitun dari pohon jaitun, yang tumbuh di pekarangan kuil Zeus, yang menurut dongengnya ditanam di situ oleh Hercules.
2. Kemungkinan besar, bahwa pertandingan olimpiade yang pertama diadakan pada tahun 776 s.M. Pertandingan itu sangat menarik perhatian masyarakat Yunani Purba, sehingga banyak pujaan ditulis oleh pujangga-pujangga ternama. Waktu Yunani dikuasai Romawi pertandingan olimpiade terus diadakan tetapi nilainya makin merosot, terutama sekali pada waktu jaman kaisar Nero. Akhirnya kaisar Theodosius melarang mengadakan pertandingan olimpiade (tahun 394).
3. Sejarah pertandingan olimpiade modern dimulai pada akhir abad ke-19. Seorang ahli kebudayaan Perancis, Baron Pierre de Coubertin, mengambil inisiatip untuk menghidupkan kembali pertandingan olimpiade kuno itu. Ia melihat di dalam olahraga suatu alat pendidikan yang sangat penting. Pada tahun 1894 ia berhasil membentuk suatu panitia internasional yang akan mengadakan pertandingan olimpiade. Cita-cita Baron de Coubertin dapat dilaksanakan dua tahun kemudian. Pada tahun 1896 pertandingan olimpiade modern yang pertama berlangsung di Athena, ibukota negara tanah asal pertandingan itu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1.	De pelgrimstocht der menscheid.	Dr. J.W. Berkelbach van der Sprenkel.
2.	Landen en Volken der vreemde werelddelen in woord en beeld II dan III.	F.K.A. Rombach Jr.
3.	Historisch lectuur oudheid en middeleeuwen.	Dr. M.G. de Boer.
4.	Dai Nippon	Prof. K. Nakamura.
5.	Sejarah Tiongkok selayang pandang.	Elizabeth Seeger.
6.	Het eeuwige China.	Tsui Chi.
7.	Wegen en gestalten der Chineesche geschiedenis.	Dr. J.J.L. Duyvendak
8.	An advanced history of India.	R.C. Majundar M.A. Ph.D.,
9.	Geschiedenis der Grieken.	Dr. J.J. Doesburg.
10.	History Mankind and his story	Max. Beloff M.A.
11.	De geheimzinnige wetenschap der pharao's.	Abbe' Th. Moreux.
12.	Geschiedenis der Romeinen.	Dr.J.J. Doesburg.
13.	Geschiedenis van het Romeinsche volk.	E.M. Tappan.
14.	From Ur to Rome.	K.M. Gadd.
15.	Dari panggung peristiwa sejarah Dunia I.	H.J. van den Berg.
16.	The outline of history	H.G. Wels.
17.	An encyclopedia of World History	William L. Langer.
18.	Geschiedenis van Egypte	Prof. J.H. Breasted.

19.	Aan Babylons stromen.	Prof. Dr. M.A. Beek.
20.	Het land van Zarathustra.	Is. Querido.
21.	Beknopt overzicht der Griekse mythologie.	Dr. M. Engers.
22.	History's 100 greatest events.	Samuel Wisenson & W.A. Dewith.
23.	The golden history of the world.	Watson de Witt.

Buku-buku bidang : SENI/OLAH RAGA/ETIKA/PENDIDIKAN
Keluaran : PRADNYAPARAMITA

Ki Hadjar Dewantara SARI SWARA	100 halaman.
R.M.A. Kusumadinata ILMU SENI RARAS	144 halaman.
Ny. Z. Abdurrivai SETANGKAI BUNGA DALAM RUMAH	64 halaman.
Prof. H. Andriessen dkk. HAL IKHWAL MUSIK	144 halaman.
Saleh Djalil CARA MELUKIS MANUSIA	80 halaman.
Eddy Chandra J U D O	56 halaman.
Drs. S.Z. Hadisoetjipto W E D H A T A M A	125 halaman.
Drs. M. Said ETIK MASYARAKAT INDONESIA	140 halaman.
M.D. Sagimun PEMBENTUKAN DAN PENDIDIKAN WATAK	104 halaman.
Reksosiswojo dkk. TINJAUAN DALAM ILMU JIWA ANAK	118 halaman.
Deppen PENGHAYATAN DAN PENGAMALAN PANCASILA	18 halaman.
Drs. C.S.T. Kansil, S.H. PENDIDIKAN MORAL PANCASILA UNTUK SEKOLAH DASAR (12 jilid)	

Buku-buku seri SP (Sari Pengetahuan):

No. 001	:	Drs. C.S.T Kansil, S.H. POKOK–POKOK PENGERTIAN HUKUM DI INDONESIA	56 halaman.
No. 002	:	Drs. C.S.T. Kansil, S.H. POKOK–POKOK HUKUM KEPEGAWAIAN REPUBLIK INDONESIA	88 halaman.
No. 003	:	Kartono, S.H. KATA–KATA MUTIARA	120 halaman.
No. 004	:	Ris Therik. ALBERT EINSTEIN	36 halaman.



O.C. No: 081/SJ/VIII/79

P.T. Saku Jaya Jakarta